

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Wayang Rumput (Wayang Suket), maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Wayang Rumput (Wayang Suket)

Menurut berbagai sumber, pada mulanya Wayang Rumput (Wayang Suket) ini biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita perwayangan pada anak-anak di desa-desa dataran Jawa. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa Wayang Rumput (Wayang Suket) pada mulanya biasa dibuat oleh para gembala untuk mengisi waktu luang mereka. Ketika kerbau, sapi atau kambing sibuk makan rumput, *bocah angon* (anak gembala) mereka mencoba menirukan para dalang yang memainkan wayang dengan rumput yang ada di sekitarnya.

Nama Wayang Suket itu berasal dari nama bahan utamanya yaitu rumput (bahasa Jawa: *suket*). Hingga kini kesenian Wayang Suket telah dikenal oleh masyarakat luas, tidak lagi hanya menjadi sebuah permainan di desa-desa. Salah seorang seniman asal Tegal yaitu Slamet Gundono, dikenal sebagai tokoh yang berusaha mengangkat kesenian Wayang Rumput (Wayang Suket) pada tingkat

pertunjukan panggung. Seni pertunjukan Wayang Suket termasuk seni kotemporer dan tidak sepenuhnya mengikuti pakem dalam dunia pewayangan.

2. Teknik Pembuatan Wayang Rumput (Wayang Suket)

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan Wayang Rumput (Wayang Suket) adalah tanaman rumput, terutama rumput yang berukuran panjang dan telah dikeringkan atau dijemur dahulu sebelum digunakan. Jenis rumput dengan ciri seperti itu dipilih karena lebih mudah dibentuk dan dianyam, sehingga tidak mudah terputus dan tidak perlu adanya sambungan di tengah-tengah anyaman. Jenis rumput yang biasa digunakan dalam membuat Wayang Rumput (Wayang Suket) diantaranya rumput gajah, rumput mendong, serta jerami. Sedangkan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan Wayang Rumput (Wayang Suket) hanya berupa alat potong, dapat berupa gunting, *cutter*, ataupun pisau.

Untuk membuatnya, beberapa helai daun rerumputan kering dijalin lalu dirangkai (dengan melipat) atau dianyam hingga membentuk figur serupa dengan wayang kulit. Simpul yang biasa digunakan dalam pembuatan Wayang Suket diantaranya yaitu simpul hidup, simpul mati, simpul kepong, serta simpul lainnya yang dapat ditambahkan sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

Dari berbagai pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pada zaman dahulu, awalnya Wayang Rumput (Wayang Suket) mungkin hanya dibuat dengan teknik yang sederhana, yaitu cukup dengan

dililit dan diikat. Namun seiring dengan perkembangan zaman, maka teknik yang digunakan dalam membuat Wayang Rumput (Wayang Suket) semakin rumit, hal ini dikarenakan bentuk dari Wayang Suket itu sendiri yang kini semakin beragam bentuknya. Dikarenakan dalam sebuah Wayang Rumput (Wayang Suket) terdapat bahan, teknik pembuatan, dan memiliki nilai fungsi maka Wayang Rumput (Wayang Suket) dapat dikategorikan ke dalam seni kriya.

3. Visualisasi Bentuk Wayang Rumput (Wayang Suket)

Wayang Rumput (Wayang Suket) merupakan bentuk tiruan dari berbagai figur Wayang Kulit, oleh karena itu bentuk-bentuk Wayang Suket pada umumnya tidak jauh berbeda dengan bentuk-bentuk umum pada Wayang Kulit.

Walaupun bentuk Wayang Rumput (Wayang Suket) lebih sederhana dibandingkan dengan bentuk-bentuk wayang lainnya, namun secara global tetap saja memiliki ciri khas atau persamaan di bentuk bagian-bagian tertentu. Persamaan umum visualisasi Wayang Suket dengan Wayang Kulit, diantaranya: pada bagian kepalanya memiliki mahkota atau gelungan, memiliki hidung yang panjang, memiliki lengan yang kecil dan panjang, memiliki pinggul atau bokong yang cukup besar.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian dan dibuatnya karya tulis ini, ada beberapa hal yang harus disampaikan oleh peneliti dalam memberikan saran, terutama mengenai pelestarian salah satu kebudayaan dari negara kita sendiri khususnya yaitu tentang wayang. Kurangnya perhatian dalam mengembangkan dan memperkenalkan wayang kepada masyarakat luas terutama generasi muda sebagai generasi penerus bangsa, maka akan berdampak pula pada kurangnya kepedulian dalam mencintai budaya sendiri. Oleh sebab itu, saya sebagai peneliti berharap mudah-mudahan dengan dibuatnya skripsi ini, dapat mewakili generasi muda sebagai generasi penerus dalam mempedulikan dan mencintai kesenian tradisional. Kesenian tradisional memerlukan perhatian dan dukungan yang besar dari berbagai pihak dan seluruh lapisan masyarakat. Maka dari itu, terdapat beberapa hal yang ingin disarankan oleh peneliti kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Sanggar Wayang Suket

Sanggar Wayang Suket sebagai salah satu wadah dari pelestarian kesenian Wayang Rumpit (Wayang Suket), diharapkan agar selalu dapat mempertahankan dan mengembangkan kesenian Wayang Rumpit (Wayang Suket) dan eksistensinya, sehingga kesenian tersebut dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan tidak punah seiring dengan berjalannya waktu.

2. Bagi Masyarakat Luas

Masyarakat harus bisa peduli dan lebih mencintai budaya kesenian tradisional bangsa sendiri. Sebab dengan adanya perhatian dan dukungan dari masyarakat luas terhadap kesenian tradisional, akan sangat mempengaruhi terhadap keberadaan dan eksistensi dalam perkembangannya.

3. Bagi Pemerintah

Diperlukan adanya dukungan penuh dari pemerintah berupa pengakuan, dorongan, dan motivasi agar proses aktivitas dari Sanggar Wayang Suket dapat terus berjalan sebagaimana mestinya dan lebih berkembang lagi dari yang sudah ada sekarang ini. Pemerintah juga perlu membina dan mengembangkan proses transmisi kepada generasi muda secara sistematis dan terprogram, agar generasi muda bisa tetap mencintai budaya kesenian tradisional dimulai dari yang ada di daerah sekitar tempat dimana ia tinggal.

4. Bagi Dunia Pendidikan

Salah satu cara untuk menjaga dan melestarikan kesenian wayang ini agar tidak punah seiring dengan berjalannya waktu, yaitu dengan cara memasukkan atau menyisipkan sedikit materi tentang kesenian wayang ini kedalam kurikulum sejarah atau kurikulum apresiasi seni agar dapat diperkenalkan sejak dini kepada generasi muda sebagai generasi penerus. Supaya generasi muda memiliki sedikit gambaran tentang kesenian wayang yang merupakan salah satu kebudayaan asli dari negara kita dan juga merupakan salah satu warisan dari nenek moyang kita terdahulu.